

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI NASOKOMIAL DENGAN KEPATUHAN MENCUCI TANGAN DI RUMAH SAKIT EFARINA ETAHAM PEMATANGSIANTAR

Sri Rahma Friani, Sondang Sidabutar, Peterson Yosua silaen
Email; rahma.friani@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan. Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terjadi di rumah sakit yang menjadi salah satu penyebab angka kematian di Rumah Sakit. Kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan sangat berpengaruh terhadap kejadian infeksi nosokomial. Mikroorganisme hidup dan berkembang biak dilingkungan rumah sakit seperti lantai rumah sakit, air, udara, alat-alat medis dan non medis. Kurangnya pengetahuan perawat akan menyebabkan upaya pencegahan infeksi nosokomial kurang baik.

Metode. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik* untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* (sampel acak sederhana), dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan (α): 0,05.

Hasil. Hasil uji tentang hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan kepatuhan mencuci tangan didapatkan hasil nilai signifikan (p): 0,001 menunjukkan adanya korelasi.

Kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar makin memaksimalkan program-program kesehatan salah satunya mengenai peningkatan pelayanan kesehatan melalui tindakan pencegahan infeksi nosokomial dan juga dalam memonitoring kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit.

Kata Kunci: Pengetahuan; Infeksi Nosokomial; Kepatuhan Cuci Tangan.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Rumah Sakit adalah institusi perawatan kesehatan dan juga memiliki staf medis profesional yang sudah terorganisir, memiliki fasilitas rawat inap dan memberikan layanan 24 jam. Menyediakan pelayanan komprehensif, penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit

(preventif) kepada masyarakat (WHO, 2017).

Rumah sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang, rehabilitasi medik dan pelayanan perawatan (Septiari, 2012).

Rumah sakit merupakan sebuah institusi yang bergerak

dibagian pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat paripurna, dan menyediakan pelayanan yang meliputi rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2014)

Faktor pelayanan kesehatan dapat diartikan bahwa terjangkaunya pelayanan kesehatan dan bagaimana kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Faktor lingkungan berhubungan dengan petugas kesehatan dan pasien dimana petugas kesehatan pemberi pelayanan kesehatan, Perawat atau tenaga kesehatan lainnya lebih sering berinteraksi dengan pasien sehingga tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting bagi pasien, termasuk pengetahuan dari tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi tentang infeksi nosokomial, sehingga infeksi nosokomial akan dapat ditangani dengan cepat, sehingga mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial dirumah sakit. Rumah sakit harus melakukan tindakan agar dapat mengendalikan angka kejadian infeksi nosokomial sehingga tidak semakin meningkat. Salah satu langkah strategi mengendalikan infeksi nosokomial dengan melakukan surveilans (Achmad, 2017)

Kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan merupakan salah satu hambatan untuk melakukan cuci tangan. Banyak faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan cuci tangan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya melakukan cuci tangan dalam mengurangi penyebaran bakteri dan terjadinya kontaminasi pada tangan dan kurang mengerti tentang teknik melakukan cuci tangan yang benar (Soedarto, 2016)

Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* sangat penting dilakukan karena ketidak patuhan dapat menimbulkan dampak antara lain: (1) Bagi pasien, penambahan diagnosa penyakit dan memperpanjang jumlah hari rawat selama di rumah sakit hingga dapat menyebabkan kematian; (2) Bagi pengunjung, dapat menularkan kepada orang lain setelah meninggalkan rumah sakit; (3) Bagi perawat, akan menjadi barier (pembawa kuman) yang menularkan kepada pasien lain dan diri sendiri; (4) Bagi rumah sakit, menurunkan mutu pelayanan rumah sakit hingga pencabutan ijin operasional rumah sakit (Rachmawati, 2018).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* yang berarti setiap variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, kemudian dianalisa antara variabel dengan cara *cross tabulation (crosstab)* untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan potong lintang (*cross sectional study*) (Nursalam, 2003).

Sampel adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

(Sugiyono, 2017).sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang.

HASIL

Analisis Univariat

bahwa responden yang berpengetahuan baik paling banyak, sekitar 23 responden (60,5%). Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang 15 (39,5%) dari total responden

Analisis Bivariat Chi-Square

bahwa untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan perawat, dari 38 responden terlihat bahwa 23 responden berpengetahuan baik dan patuh mencuci tangan (60,5%). Sedangkan responden yang berpengetahuan baik dan kurang patuh mencuci tangan tidak ada. Responden yang berpengetahuan kurang dan tidak patuh mencuci tangan tidak ada dan untuk responden yang berpengetahuan kurang dan patuh mencuci tangan 15 (39,5%),. Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* didapat nilai *P-Value* sebesar $<0,005$ yaitu 0,001 maka H_0 diterima yang berarti ada Hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil penelitian lewat lembaran kuesioner, dimana sebagian responden yang merupakan perawat di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar dinilai peneliti baik dalam hal pengetahuan tentang pencegahan infeksi nasokomial dan patuh dalam mencuci tangan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nasokomial di

Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, (Notoatmodjo, 2007).

Secara tidak langsung pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, namun tidak berarti tingkat pendidikan yang rendah pengetahuannya rendah, karena pengetahuan dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja tanpa melalui pendidikan formal yaitu melalui media massa dan elektronik (TV, radio, dll). Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sumber pengetahuan bukan hanya didapatkan dari bangku sekolah/perkuliahhan tetapi dapat juga diperoleh dari media informasi lainnya. Semakin banyak pengetahuan yang diketahui oleh perawat tentang upaya pencegahan infeksi maka penyebaran infeksi nasokomial di Rumah Sakit tempat perawat tersebut bekerja akan terjaga (Jurnal Maria Sumaryati, 2016).

Dari hasil penelitian yang diperoleh pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial yang dilakukan pada 38 responden di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar tahun 2024, terlihat bahwa pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial baik yaitu sebanyak 23 perawat (60,5%). Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil penelitian

lewat lembaran kuesioner, dimana sebagian responden yang merupakan perawat di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar dinilai peneliti berpengetahuan baik dalam pencegahan infeksi nosokomial.

Hasil penelitian Sugeng (2014), dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial di ruang Rawat Inap yang menyatakan bahwa, ada hubungan yang bermakna hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi 0,347 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan rendah positif dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Kemudian nilai Sig. (p) yaitu 0,016, menunjukkan bahwa nilai Sig. (p) < 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan seseorang ada hubungannya dengan kemampuan dalam melakukan pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit karena dengan pengetahuan yang dimiliki maka kita dapat melakukan hal/pekerjaan apapun dengan baik dan benar walaupun pendidikan yang kita miliki itu tergolong rendah tapi itu tidak menjadi kendala dalam memperoleh informasi tentang pencegahan infeksi (Jurnal Maria Sumaryati, 2016).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Waney dkk dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan hand hygiene di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III R.W Mongosidi Manado, hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan signifikan dengan pengetahuan.

Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar

Kepatuhan seseorang terhadap suatu intruksi ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo (2015), kepatuhan dipengaruhi oleh adanya faktor individu dan faktor lingkungan.

Dari hasil penelitian kepatuhan mencuci tangan diperoleh peneliti pada 38 responden di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar, terlihat bahwa kepatuhan perawat dalam mencuci tangan yaitu seluruh perawat (responden) patuh (100,0%). Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil penelitian lewat lembaran kuesioner, dimana sebagian responden yang merupakan perawat di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar dinilai peneliti patuh dalam mencuci tangan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Supardiyatun, Sri werdah, Siti arifah yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan kepatuhan perawat melakukan five moment cuci tangan di Ruang Rawat Inap Kelas III di RSUD Wates, hasil penelitian kepatuhan perawat melakukan five moment cuci tangan paling banyak patuh sebanyak 34 (77,3%).

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa responden patuh mencuci tangan. Hal ini sesuai dengan teori Hawari (2011) yang menyatakan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap kepatuhan yaitu (1) Faktor internal meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan (2) Faktor eksternal meliputi

pengalaman, lingkungan, pelatihan dan fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Sinaga (2015) penelitiannya berjudul Kepatuhan Hand Hygiene di Rumah Sakit Misi Rongkasbitung dengan hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan kepatuhan dengan pelatihan. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Sukro dan Kariasa (2013) dengan judul tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan five moment hand hygiene menyatakan hasil penelitian tingkat kepatuhan sebagian besar perawat dalam kategori kurang sebesar (69,1%).

Hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar

Hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar. Hasil analisis antara pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan mencuci tangan. Berdasarkan hasil analisis statistik *Chi Square* dengan nilai *p Value* penelitian ini adalah $<0,005$ yaitu $0,001$ maka H_0 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan. Hal ini terjadi karena sebagian besar perawat di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar tahun 2024 memiliki pengetahuan baik sehingga perawat patuh dalam mencuci tangan sebagai respon akan pencegahan infeksi

nasokomial. Pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan tergolong baik dan patuh. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan responden, dapat dilihat pengetahuan responden dalam kategori baik.

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dirinya. orang yang berpendidikan tinggi akan lebih cepat menerima pengetahuan dari petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Wulandari dan Sholikhah (2017) dalam penelitian berjudul pengetahuan dan penerapan five moment cuci tangan perawat di RSUD Sukoharjo hasil penelitian menyatakan pengetahuan tentang five moment cuci tangan adalah baik dan sebagian besar perawat telah menerapkan five moment cuci tangan.

Hasil penelitian juga relevan dengan Finni Fitria Tumiwa (2019) menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan perawat dalam mencuci tangan di IGD RSUP. PROF. DR. R.D Kandou Manado. Mencuci tangan merupakan salah satu cara yang dilakukan petugas kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi nasokomial.

SIMPULAN DAN SARAN **Kesimpulan**

1. Pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar pada umumnya baik.
2. Kepatuhan perawat mencuci tangan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar pada umumnya patuh.
3. Terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit efarina Etaham Pematangsiantar. Berdasarkan hasil analisis statistik *Chi Square* dengan nilai *p Value* penelitian ini adalah <0.005 yaitu 0.001.

Saran

1. Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan agar makin memaksimalkan program-program kesehatan salah satunya mengenai peningkatan pelayanan kesehatan melalui tindakan pencegahan infeksi nasokomial dan juga dalam memonitoring kepatuhan mencuci tangan.
2. Bagi universitas
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi mahasiswa dan menambahkan pengetahuan dalam pengembangan mahasiswa. Serta mengetahui bagaimana pentingnya materi pembelajaran mengenai Pencegahan Infeksi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini hanya meneliti tentang pengetahuan perawat, maka diharapkan peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti tentang pengetahuan saja tetapi juga meneliti tentang aplikasi pengetahuan dalam bentuk

tindakan pencegahan infeksi dan mencari hubungan antara keduanya, serta dapat melakukan penelitian dengan metode yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Antibiotic and Chemotherapy. *Anti –Infectious Agent and their use in therapy*. 8thed. Roger G Finch, David Greenwood Churchill Livingstone 2003.
2. Bambang, S. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Penerapan Standar Cuci Tangan. *Jurnal Antara Keperawatan*. Vol. 2. No.3. September- Desember Tahun 2019. Program Studi Sarjana Keperawatan. STIKes Abdi Nusantara Jakarta.
3. Gardjito W, Kolopaking EP. Problems of nosocomial infection control in relation with irrational use of antibiotics. *International Symposium on Tropical Med and Infectious Disease, Bandung, September 1993*
4. Krieger JN et al. Urinary tract etiology of blood infections in hospitalized patients. *J Infect Dis* 1986; 153:1075-83. Maki Dg, et al. *Infection control in intravenous therapy*. *Ann Intern Med* 1973; 79: 867-87.
5. Nasution, L. H. *Tinjauan Pustaka Infeksi Nosokomial*. <http://www.perdoski.or.id>

6. Nelwan RHH, Sosro R, Immanuel S, Soemar-sono. Infeksi rumah sakit pada pasien yang dirawat di ruang rawat Bagian Ilmu Penyakit Dalam FKUI/RSCM. *AMI* 1983; 14-46'
7. Notoatmodjo. (2007). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Pratiwi S. Perubahan pola penyebab infeksi saluran napas, *MKI* 1994;44 (8). Styr B, Sugarman B. *Antipyretic and fever. Ann Intern Med* 1990;150:1589.
9. Pramudiyo R. Experience on nosocomial infection control in *Hasan Sadikin Hospital-International Symposia on Tropical Med. And Infectious Disease, Bandung, September 1993*.
10. Prof. Dr. Sugiyono. *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ISBN: 979-8433-64-0
11. Riani dan Syafriani. 2019. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Hand Hygiene sebagai Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AH Tahun 2019. *Jurnal Ners*. Vol.3. No.2, Tahun 2019. Hal 49-59. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
12. Sandra AN, Taylor, Bailey EM, Rybak MJ. Enterococcus, an emerging pathogen. *The Annals of Pharmacotherapy* 1993; 27: 1231-41.
13. Tumiwa, FF. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di IGD RSUP. PROF. DR. R.D. Kandou Manado. *Graha Medika Nursing Journal* 2 (2). 75-83. 2019 Volume 2, No. 2, September 2019. ISSN: 2655-0288. STIKES Graha Medika Kotamobagu.
14. Walter T. Hughes et.ed. 2002 Guide Lines for The Use of Antimicrobial Agents in *Neutropenic Patients with Canner. CID* 2002:34 (15 March), 731.
15. Yusfar dan Astri. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial dengan Perilaku Cuci Tangan di Rumah Sakit Bina Sehat Bandung. *Healthy Journal* 2017, *Prodi Ilmu Keperawatan, FIKES-UNIBBA, Bandung*. Vol. V, No. 2, Oktober 2017. ISSN: 2339-1383.